



PENERAPAN IODOSORB POWDER PADA PERAWATAN LUKA PASIEN POST SECTIO CAESARAE DI KLINIK GRIYA AFIAT MAKASSAR

PENERAPAN IODOSORB POWDER PADA PERAWATAN LUKA PASIEN POST SECTIO CAESARAE DI KLINIK GRIYA AFIAT

Wahyuni Ningsi^{1*}, Nur Wahyuni Munir², Wa Ode Sri Asnaniar³, Erna Marini⁴

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email: wahyuniningsi0101@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 26-09-2025

Revised : 27-09-2025

Accepted : 29-09-2025

Published : 01-10-2025

Abstract

Most mothers who undergo cesarean section delivery can usually be discharged from the hospital within three to five days after surgery. However, the complete recovery process requires regular self-care at home and regular monitoring by an obstetrician for approximately one month. If the wound is not treated optimally, it can interfere with surgical wound healing. Various wound care methods have been widely discussed, one of which is the use of iodosorb powder. This study aims to determine changes in the application of iodosorb powder in wound care for post-cesarean section patients at the Griya Afiat Gowa Clinic in Makassar. This research method uses a descriptive case report design which is carried out in 2 meetings, the instrument used in assessing post-CS wounds is the TIME (Tissue Management, Inflammation Control, Moisture, Blance Epitheal Edge), with the results after wound care on the first day, it was found that there was still a biofilm wound in the wound with Granulation (80%), Epithelium (20%), with a wound length of 2.9, width 0.4 depth 0.3, pain reduced. Evaluation after the procedure on the second day showed that biofilm growth was still visible inside the wound, but it had decreased, with results such as Granulation (60%), Epithelium (40%). Conclusion: The author can conclude that the use of Iodosorb powder in post-Caesarean section wound care has a positive effect, indicated by a reduction in wound size and a 20% decrease in granulation in the wound.

Keywords: *Post-Caesarean Wounds, Iodosorb Powder, Wound Healing*

Abstrak

Sebagian besar ibu yang menjalani persalinan melalui operasi caesar biasanya dapat keluar dari rumah sakit dalam waktu tiga hingga lima hari pascaoperasi. Namun, proses pemulihan total memerlukan perawatan mandiri yang teratur di rumah serta pemantauan berkala oleh dokter kandungan selama kurang lebih satu bulan. Apabila luka tidak dirawat secara optimal, dapat terjadi gangguan pada penyembuhan luka operasi. Berbagai metode perawatan luka telah banyak dibahas, salah satunya adalah penggunaan iodosorb powder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan dalam penerapan iodosorb powder pada perawatan luka pasien post-sectio caesarea di Klinik Griya Afiat Gowa kota Makassar. Metode penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif case report yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, instrumen yang digunakan dalam menilai luka post SC yaitu dengan metode TIME (Tissue Management Inflammation Control Moisture Blance Epitheal Edge), dengan hasil setelah tindakan perawatan luka pada hari pertama, didapatkan masih terdapat luka biofilm pada luka dengan hasil Granulasi (80%), Epitel (20%), dengan panjang luka 2,9, lebar 0,4 kedalaman 0,3, nyeri berkurang. Evaluasi setelah tindakan di hari kedua dengan hasil masih tampak adanya perkembangan biakan biofilm pada bagian dalam luka namun sudah berkurang dengan hasil, Granulasi (60%), Epitel (40%) sudah tidak ada nyeri. Kesimpulan : Dengan ini bisa penulis simpulkan bahwa ada pengaruh yang



baik terhadap penggunaan Iodosorb powder pada perawatan luka post Section Caesarae yang ditandai dengan penurunan ukuran luka dan penurunan granulasi sebanyak 20% pada luka.

Kata Kunci: Luka Post-Sectio Caesarea, Iodosorb Powder, Penyembuhan Luka

PENDAHULUAN

Pada abad ke-20 berkembang metode operasi modern yaitu Sectio Caesarea (SC), yang terbukti berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu melahirkan. Perkembangan teknologi, khususnya di bidang kedokteran, memberikan kemudahan dalam proses persalinan dan meningkatkan keselamatan ibu serta bayi. Oleh karena itu, banyak ibu memilih melahirkan melalui Sectio Caesarea meskipun sebenarnya masih memiliki peluang untuk menjalani persalinan normal. (Wiqodatul ummah, 2022).

Operasi caesar adalah proses melahirkan bayi yang dilakukan dengan pembedahan bagian perut serta rahim ibu, tepatnya di atas tulang kemaluan. Pilihan melakukan operasi caesar biasanya disebabkan karena kondisi ibu yang berisiko jika melakukan persalinan normal, atau juga keinginan ibu untuk melahirkan di waktu tertentu. Tujuan dari sectio caesarea adalah untuk mengeluarkan bayi melalui celah yang diciptakan oleh sayatan yang dibuat di perut dan rahim ibu

Menurut penelitian terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Angka operasi caesar di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini, dan diproyeksikan akan terus meningkat selama dekade ini. Jika tren ini berlanjut, pada tahun 2030 angka tertinggi kemungkinan akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), serta Australia dan Selandia Baru (45%), menurut penelitian tersebut((WHO), 2021). Di Indonesia, menurut data Riskesdas tahun 2018, persalinan melalui seksio sesarea mencapai 17,6%, dengan prevalensi tertinggi di DKI Jakarta sebesar 31,1% dan terendah di Papua sebesar 6,7%.(Kemenkes, 2023)..

Bubuk iodosorb adalah bubuk coklat tua steril. Terdiri dari kadeksomer (butiran mikro pati yang dimodifikasi), polietilen glikol, dan iodin. Butiran kadeksomer dapat terurai secara hayati. Salep/Bubuk IODOSORB akan menghilangkan eksudat dan serpihan berlebih dari dasar luka, dan mengurangi bakteri di permukaan luka. Dengan demikian, salep berubah menjadi gel yang lembut dan lembap. Iodosorb powder adalah obat topikal yang mengandung 0,9% iodine dalam bentuk Cadexomer iodine, yang efektif untuk merawat luka diabetik. Obat ini berfungsi sebagai antiseptik yang tidak bersifat sitotoksik, dengan iodin yang dilepaskan secara bertahap. Produk ini dirancang untuk membersihkan dan merawat ulkus kulit, terutama pada luka kronis yang mengeluarkan eksudat. Saat berinteraksi dengan cairan, serbuk ini membentuk gel yang membantu mengendalikan infeksi, serta dapat digunakan bersamaan dengan terapi kompresi atau pada luka yang terinfeksi. Aminah, E., & Naziyah, N. (2023).

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Moh Gifari et al 2020 dengan judul aplikasi cadexomer iodine powder untuk meminimalkan biofilm pada penderita diabetic foot ulcer (dfu) di klinik perawatan luka griya afiat memiliki hasil adanya penurunan biofilm dari perawatan pertama hingga perawatan terakhir dengan jumlah biofilm pada perawatan pertama (++++) menjadi sedikit (+) pada perawatan ke 10. Perawatan ini juga memakan waktu yang singkat yaitu 32 hari dengan kondisi luka pada awal perawatan yaitu 30% slough dan 70% granulasi mengalami penyembuhan yang sangat cepat pada perawatan ke 10 menjadi 40% epitel dan 60% granulasi. (Moh Gifari et al 2020).



Dalam penelitian yang sama dengan judul dengan judul asuhan keperawatan dengan intervensi Cadexomer Iodine Powder (Iodosorb) dan Zinc Cream pada pasien dengan luka diabetic foot ulcer (DFU) hasilnya menunjukkan bahwa Iodosorb efektif mengurangi jaringan biofilm, mempercepat pembentukan jaringan granulasi hingga 50%, dan epitelisasi hingga 75-100%, serta mengurangi eksudat luka secara signifikan. (Aminah & Naziyah, 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengangkat kasus tentang penerapan iodosorb powder pada perawatan luka pasien post sectio caesarae di klinik griya afiat makassar. Penulis berharap dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan iodosorb powder tersebut dan kontribusinya dalam upaya penyembuhan luka post SC. Hasil ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dan masyarakat dalam memilih terapi alternatif yang tepat. Dengan demikian, intervensi iodosorb powder dapat memperoleh pengakuan yang lebih luas dalam dunia kesehatan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Griya Afiat Gowa Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2025. Metode penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif case report yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, instrumen yang digunakan dalam menilai luka post SC yaitu dengan metode TIME (Tissue Management Inflammation Control Moisture Blance Epitheal Edge). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perubahan pada penerapan iodosorb powder pada perawatan luka pasien post sectio caesarae di klinik griya afiat makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Ny. F diagnosa klinis Luka Post SC di Klinik Griya Afiat Gowa Kota Makassar, maka penulis akan menjelaskan korelasi yang ada antara teori, penelitian sebelumnya dan kasus. Tahapan dalam bab ini membahas proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi.

Pasien yaitu Ny.F yang berusia 28 tahun datang ke klinik Griya Afiat Gowa kota Makassar dengan keluhan nyeri pada luka post operasinya, luka post sc dari anak pertama, awalnya luka jahitan post sc terbuka kembali dirasakan dari bulan agustus kemudian dirawat sampai saat ini pada tanggal 17/03/2025. Luka terdapat pada bagian perut (diatas tulang kemaluan). Terdapat mikroorganisme biofilm pada luka yang terus berkembang yang menempel pada permukaan luka, akhirnya luka tidak bisa sembuh dengan semestinya. Pasien mengeluh nyeri pada area luka, terdapat luka yang sulit tertutup pada kedua sisi, Respon bicara pasien baik.



A (Gambar Luka Kunjungan ke 1)



B (Gambar Luka Kunjungan Ke 2)



Pada pengkajian primer Ny.F tidak memiliki masalah pada airway jalan napas, pada breathing irama napas teratur, frekuensi napas 20x/menit, Spo2:98%. Pada circulation normal dengan TTV : TD : 132/84 mmHg N ; 88 x/I, S: 36,4°C, tidak ada tanda-tanda perdarahan aktif dari luka operasi, turgor kulit baik. Pada status neurologis atau respon baik, nilai GCS composmentis. Pada penilaian Exposure luka, ketika balutan luka dibuka terdapat bau yang khas, terdapat warna dasar luka merah terang dengan nilai granulasi 80%, Epitel 20%, tidak ada eksudat atau perdarahan pada luka, pada tepi luka halus namun terbuka, terdapat nyeri dirasakan pada area luka.

Pada pengkajian sekunder ditemukan pasien Ny.F tidak memiliki Riwayat operasi sebelumnya, klien tidak memiliki Riwayat penyakit penyerta seperti diabetes, anemia dan hipertensi, tidak memiliki riwayat alergi. Pada Inspeksi luka didapatkan warna luka Sebagian bewarna merah terang, terdapat seroanguinosa sedikit $\leq 33\%$, kondisi jahitan terbuka. Pada palpasi didapatkan suhu sekitar luka sedikit hangat, terdapat nyeri tekan pada luka, tidak terdapat eksudat, skala penilaian luka yaitu luka dengan derajat II dengan ukuran Panjang 2,9 cm, lebar 0,4 cm, kedalaman 0,3 cm. terdapat kulit sekitar luka maserasi dan eritema, terdapat tanda infeksi local pada luka, luka terasa nyeri dengan skala 3/10 VAS.

Data subjektif didapatkan bahwa klien mengatakan nyeri area post op nya, klien mengatakan merasa gatal pada area luka, klien mengatakan merasakan nyeri ketika diberikan tekanan dengan skala nyeri 3/10 VAS, klien mengeluh tidak nyaman pada luka. Data objektif ditemukan terdapat luka yang terbuka, terdapat mikroorganisme biofilm di sekitar luka sehingga luka sulit tertutup, ketika balutan luka dibuka, terdapat luka berbau khas, terdapat warna dasar luka merah terang dengan nilai granulasi 80%, Epitel 20%, tidak ada eksudat atau perdarahan pada luka, pada tepi luka halus namun terbuka, terdapat nyeri dirasakan pada area luka, skala penilaian luka yaitu luka dengan derajat II dengan ukuran Panjang 2,9 cm, lebar 0,4 cm, kedalaman 0,3 cm. terdapat kulit sekitar luka maserasi dan eritema, terdapat tanda infeksi local pada luka, luka terasa nyeri dengan skala 3/10 VAS.

Berdasarkan hasil analisa diatas, terdapat 2 masalah keperawatan yang munculkan disusun sesuai prioritas utama yaitu gangguan integritas jaringan berhubungan dengan kelembaban (D.0129), dan nyeri Kronis berhubungan dengan Gangguan fungsi metabolik (SDKI D.0078). Nyeri Kronis berhubungan dengan Gangguan fungsi metabolik (SDKI D.0078) Tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan yaitu tingkat nyeri (L.08066), Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan tingkat nyeri yang dirasakan menurun Dengan kriteria SLKI : keluhan nyeri menurun, gelisah menurun, pola nafas membaik. Intervensi yang diberikan adalah Manajemen nyeri (I.08238)..

Dalam tahap implementasi perawat melakukan tindakan keperawatan yang bertujuan untuk membantu proses penyembuhan luka pasien serta memberikan pelayanan kesehatan. Hari pertama tanggal 17-03-2025 tindakan keperawatan untuk diagnosa gangguan integritas jaringan berhubungan dengan kelembaban, yaitu Monitor karakteristik luka, hasil : granulasi 80 % dan epitel 20%, lepaskan balutan dan plester secara perlahan, hasil : sudah dilakukan, bersihkan luka dengan nacl atau pembersih nontoksik sesuai kebutuhan, hasil : menggunakan air mineral dan antiseptic killback, berikan salep sesuai kekulit/lesi, hasil : dibeikan pemberian iodion powder. pasang balutan sesuai jenis luka, hasil : sudah dilakukan, pertahankan teknik steril saat melakukan perawatan luka, hasil : sudah dilakukan.

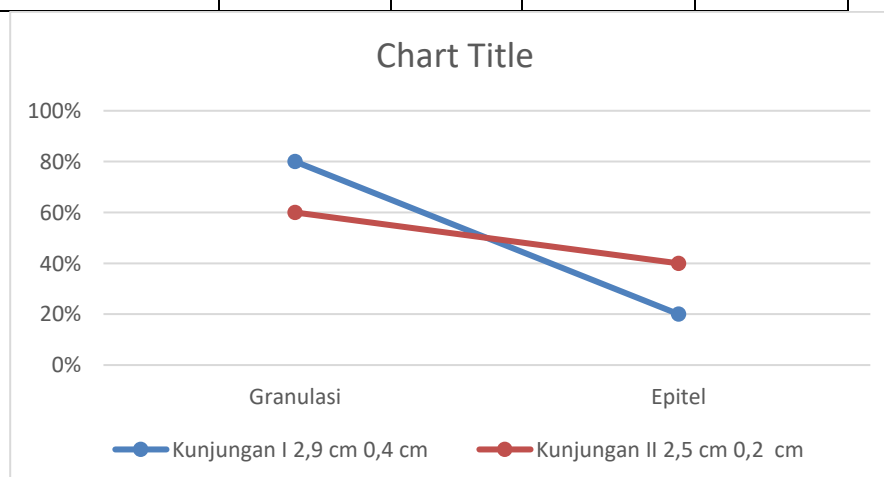


Pada hari kedua tanggal 21 maret 2025 pada pukul 08.00 Monitor karakteristik luka , hasil : granulasi sudah berkurang dengan nilai 60 % dan epitel 40%, melepaskan balutan dan plester secara perlahan, hasil : sudah dilakukan, bersihkan luka dengan nacl atau pembersih nontoksik sesuai kebutuhan, hasil : luka dibersihkan menggunakan air mineral dan antiseptic killback, memberikan salep sesuai kulit/lesi, hasil : dibeikan dan pemberian iodion powder. pasang balutan sesuai jenis luka, hasil : sudah dilakukan, pertahankan teknik steril saat melakukan perawatan luka, hasil : sudah dilakukan. Dalam tahap implementasi pada diagnosa kedua yaitu nyeri Kronis berhubungan dengan Gangguan fungsi metabolik pada tanggal yang sama yaitu pada tanggal 17-01-2025 dengan melakukan Observasi mengidentifikasi lokasi, karakteristik,durasi, frekuensi kualitas nyeri, hasil : nyeri pada bagian perut bekas post op, pasien mengatakan nyeri ketika ditekan,, nyeri tumpul , terdapat nyeri di bagian perut post op, skala nyeri 3 (10), waktu kejadian nyeri saat ditekan dan nyeri berlangsung kurang lebih 2 menit skala nyeri hasil : 3, memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri hasil : klien mengerti.

Evaluasi (Setelah Tindakan) didapatkan pada hari pertama dengan diagnosa yang didapatkan pada gangguan integritas jaringan berhubungan dengan kelembaban pada pertama tanggal 17-03-2025, pukul 12.30 WITA dengan hasil: pasien mengatakan luka karena lembab dan kurang merawat area post op. Tampak adanya perkembangan biakan biofilm pada bagian dalam luka, Granulasi (80%), Epitel (20%), dengan ukuran Panjang 2,9 cm, lebar 0,4 cm, kedalaman 0,3 cm.terdapat kulit sekitar luka maserasi dan eritema, terdapat tanda infeksi local pada luka, luka terasa nyeri dengan skala 3/10 VAS, gangguan integritas kulit belum teratasi, lanjutkan intervensi. Pada diagnose kedua dengan tanggal yang sama yaitu nyeri kronis didapatkan hasil evaluasi pada jam 12.30 dengan hasil : pasien mengatakan luka post sudah membaik dari hari sebelumnya, nyeri bertambah ketika didebridement, kualitas seperti teriris iris, nyeri di bagian perut atau diatas tulang kemaluan, skala 3/10, waktu terjadi nyeri saat dibedah, pasien bisa mengatasi atau menghindari dari nyeri, analisis nyeri kronis teratasi, pertahankan intervensi.

Tabel 4.1 Gambaran Perkembangan Luka.

Ny. F	Panjang luka	Lebar luka	Granulasi	Epitel
Kunjungan I	2,9 cm	0,4 cm	80%	20%
Kunjungan II	2,5 cm	0,2 cm	60%	40%





Evaluasi setelah tindakan di hari kedua didapatkan dengan diagnosa yang didapatkan pada gangguan integritas jaringan berhubungan dengan kelembaban pada pertama tanggal 21-03-2025, pukul 12.30 WITA dengan hasil Perawatan luka. pasien mengatakan luka karena lembab dan kurang merawat area post op. Pasien tampak adanya perkembangan biakan biofilm pada bagian dalam luka, Granulasi (60%), Epitel (40%), dengan panjang luka 2,5, lebar 0,2 kedalaman 0,2 dan sudah tidak ada nyeri, masih terdapat tanda infeksi local pada luka namun sudah berkurang, sudah tidak ada nyeri dengan skala 0/10 VAS, gangguan integritas kulit belum teratasi, pertahankan intervensi.

Hasil temuan pada kasus sejalan dengan hasil penelitian terbaru Ayunila N.r, Rifca (2022) efektivitas pengaplikasian wound salep dikombinasikan dengan cadexomer iodine powder terhadap proses penyembuhan luka di tibia dextra post trauma t.n.s di klinik griya afiat makassar dengan hasil : Perawatan luka menggunakan wound salep dikombinasikan dengan cadexomer iodine powder, hasil didapatkan ukuran luka mengecil dapat dilihat dari perawatan pertama sampai perawatan ketujuh dari ukuran luka 3cm x 4,5 cm menjadi 3 cm x 3,3 cm. Penampilan klinis luka dari perawatan pertama sampai perawatan ketujuh dari granulasi 35% slough 15% dan epitel 50% menjadi granulasi 30% dan epitel 70%, dapat dilihat terjadi pengurangan slough/biofilm pada luka.

Selain itu, penggunaan Iodosorb powder Iodosorb Powder adalah antiseptik topikal berbasis cadexomer iodine yang dirancang untuk: Mengontrol infeksi, efektif terhadap bakteri gram-positif, gram-negatif, dan biofilm (termasuk MRSA), Menyerap eksudat luka dapat menyerap cairan hingga 7 kali beratnya, Mengeliminasi biofilm memutus siklus infeksi kronis dan mempercepat penyembuhan, Mengurangi bau luka karena efek bakterisidalnya, mempercepat granulasian luka dengan menjaga kelembaban optimal dan membersihkan debris. Kecocokan aplikasi Iodosorb pada luka post sc yaitu cocok digunakan jika luka post SC menunjukkan: Iodosorb mampu menyerap cairan dan mengontrol lingkungan luka, Membantu membersihkan dan mengisi dasar luka, Membantu mengangkat biofilm yang menghambat penyembuhan,

Luka post sectio caesarea (SC) adalah luka operasi yang melibatkan pemotongan lapisan kulit, jaringan subkutan, dan uterus. Proses penyembuhan luka operasi SC dapat terganggu oleh infeksi, eksudat berlebihan, dan pembentukan biofilm bakteri. Biofilm adalah lapisan mikroorganisme yang melekat kuat pada luka dan sering menyebabkan luka sulit sembuh atau mengalami infeksi kronis. Salah satu metode untuk mempercepat penyembuhan luka dan mengendalikan infeksi adalah penggunaan Iodosorb Powder — antiseptik topikal berbasis cadexomer iodine 0,9%. Mekanisme Kerja Iodosorb Powder Iodosorb Powder bekerja melalui kombinasi tiga mekanisme utama: Absorpsi eksudat: Cadexomer adalah matriks hidrofilik yang menyerap cairan luka, membantu mengurangi kelembapan berlebih yang bisa menjadi media tumbuh bakteri. Pelepasan iodine bertahap: Memberikan efek antimikroba berkelanjutan terhadap bakteri patogen, termasuk bakteri gram-positif, gram-negatif, dan bahkan biofilm. Debridement autolitik: Membantu membersihkan jaringan mati dan debris dari luka, mempersiapkan dasar luka untuk proses granulasian.

Beberapa studi klinis mendukung efektivitas penggunaan Iodosorb Powder pada luka bedah, termasuk luka SC diantaranya adalah : Woo et al. (2021) – Meta-analisis Membandingkan cadexomer iodine dengan perawatan luka standar. Luka dengan cadexomer iodine memiliki peluang 2x lebih cepat sembuh. Penurunan area luka signifikan pada minggu ke-4 dan ke-8. Malone et al. (2017) Studi pada luka yang sulit sembuh (termasuk luka operasi). Beban bakteri dan biofilm



menurun drastis setelah aplikasi Iodosorb selama beberapa hari. Studi observasi keperawatan luka post SC (Studi lokal atau rumah sakit pendidikan) Pasien post SC dengan luka terbuka sebagian dan eksudat kuning mengalami peningkatan granulasian pada hari ke-5 setelah aplikasi Iodosorb Powder.

KESIMPULAN

Dengan ini bisa penulis simpulkan bahwa ada pengaruh yang baik terhadap penggunaan Iodosorb powder pada perawatan luka post Section Caesarae yang ditandai dengan penurunan ukuran luka dan penurunan granulasi sebanyak 20% pada luka.

SARAN

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas dalam memberikan perawatan luka khususnya pada pasien luka post SC dengan menerapkan Iodosorb Powder.

2. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan klinik dapat menyediakan fasilitas yang memadai sehingga penerapan asuhan keperawatan tercapai secaramak simal, untuk mencegah hambatan dalam pelaksanaan praktik proses keperawatan, penerapan proses keperawatan perlu dilaksanakan secara sistematis mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi terkait dengan penatalaksanaan pasien dengan masalah Luka post SC yang hal ini berguna menjadi bahan pembelajaran bagi tenaga kesehatan terlebih bagi perawat untuk selalu dapat mengimplementasikan pengaruh Iodosorb Powder.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait validasi temuan ini dengan metode berbeda sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengaruh Iodosorb Powder yang sebagai Alternatif yang dapat digunakan dalam penyembuhan luka post SC.

DAFTAR PUSTAKA

(WHO), O. K. D. (2021). who.

Aminuddin, M., Sholichin, Sukmana, M., & Nupriyanto, D. (2020). Modul Perawatan luka. In Ijonhs (Vol. 1, Issue perawatan luka, pp. 183–189). <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkm/article/download/987/413/>

Aminah, E., & Naziyah, N. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Intervensi Cadexomer Iodine Powder dan Zinc Cream untuk Biofilm pada Pasien Ny. E & Ny. D Diagnosa Diabetic Foot Ulcer di Wocare Center Bogor. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 6(3), 1071–1083. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8746>

Bates, B. (2001). Bates-Jensen Wound Assessment Tool. 5–8.

Boateng, J., & Catanzano, O. (2015). Advanced Therapeutic Dressings for Effective Wound Healing - A Review. Journal of Pharmaceutical Sciences, 104(11), 3653–3680. <https://doi.org/10.1002/jps.24610>



- Damayanti, I. P. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(5), 207–210. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss5.75>
- Diah Ayu Setiyowati. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Post SCDengan Nyeri Luka Jahitan Di Wilayah Kerja Rumah Sakit AmeliaKabupaten Kediri. *Jurnal Kebidanan Manna*, 1(2), 51–56. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JKM/article/download/60/131>
- Fauziah, M., & Soniya, F. (2020). Potensi Tanaman Zigzag sebagai Penyembuh 21 Luka. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(1), 39–44. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i1.41>
- Eneng Aminah, N. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Intervensi Cadexomer Iodine Powder Dan Zinc Cream Untuk Biofilm Pada Pasien Ny. E & Ny. D Diagnosa Diabetic Foot Ulcer Di Wocare Center Bogor, 2(1), 196–200.
- Indrarto, W (2021). Ketika Caesar Meningkat. <https://idiwilayahdiy.com/detil-artikel2021-ketika-caesar-meningkat-4>.
- Jannah, Uyunul, Takdir Tahir, and S. Y. (2020). Application of Cadexomer Iodine Powder to Minimize Biofilms in Diabetic Foot Ulcer Patients (DFU) at Griya Afiat Wound Care Clinic Case Report. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 10(1), 71–83.
- Kemenkes. (2022). sc adalah. In *Post SC Dimasa Kini*.
- Kemenkes. (2023). Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. In *Artikel Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan*. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2759/cegah-sebelum-terlambat-diabetic-foot-ulcer
- Lestari Hendring, W., Machmud, A., & Hamang, S. H. (2020).ManajemenAsuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea Hari Kedua pada Ny. Ddengan Nyeri Luka Operasi.Window of Midwifery Journal ,04(01),95–106. <https://doi.org/10.33096/wom.vi.157>
- Riandari (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria<https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ/article/view/117>
- Suwipah. (2010). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Pada Ny. E P 2 A 0 PostSectio Cesarea Dengan Infeksi Luka Di RSUD Wonosobo. *Kesehatan*, 23, 1–23. <http://repository.ump.ac.id/2116/>
- Sofian, A. (2017). Sinopsis Obstetri. EGC. WHO. (2021). HO European Regional Office Health For All Database.
- Tim Medis Siloam Hospitals (2025). Kapan Operasi Caesar Dapat Dilakukan? Kenali Prosedur dan Risikonya. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/operasi-caesar-adalah>
- Wiqodatul ummah, N. B. N. (2022). 3853-11621-2-PB (2).